SNI 08-0390-1989

Standar Nasional Indonesia

Cara penulisan kontruksi Jeratan kain rajut pakan

ICS 59.080.30

Badan Standardisasi Nasional

Daftar Isi

Halaman

Cara penulisan konstruksi jeratan kain rajut pakan

1. Ruang lingkup

Standar ini meliputi definisi dan cara penulisan konstruksi jeratan kain rajut yang berlaku khusus untuk kain rajut pakan (*weft knitted fabric*).

2. Definisi

2.1 Kain rajut

Kain rajut ialah kain yang terdiri dari atau dibentukkan oleh sehelai atau beberapa helai benang yang menjadi jeratan-jeratan sedemikian sehingga terikat satu sama lain.

2.2 Kain rajut pakan

Kain rajut pakan ialah kain rajut yang dibentuk oleh deretan jeratan dari sehelai benang atau lebih ke arah lebar kain, yaitu kain-kain hasil produksi mesin rajut datar (*Flat knitting machine*) dan atau mesin rajut bundar (*Circular knitting machine*).

2.3 Kain rajut lusi

Kain rajut lusi ialah kain rajut yang dibentuk oleh deretan jeratan dari sehelai benang atau lebih ke arah panjang kain.

2.4 Jeratan

Jeratan ialah lengkungan benang yang terikat satu sama lain pada kain rajut.

2.5 Course

Course ialah deretan jeratan ke arah lebar kain.

2.6 Wale

Wale ialah deretan jeratan ke arah panjang kain.

2.7 Jeratan kanan

Jeratan kanan ialah jeratan dimana posisi jeratan terdahulu berada di bawah/ di belakang jeratan berikutnya.

2.8 Jeratan kiri

Jeratan kiri ialah jeratan dimana posisi jeratan terdahulu berada di atas/ di depan jeratan berikutnya.

2.9 Jeratan tuck

Jeratan tuck ialah jeratan yang terjadi bila lengkungan benang sebelumnya tidak dijeratkan pada lengkungan benang berikutnya sedemikian, sehingga dua atau beberapa lengkungan benang terjerat menjadi satu.

2.10 Tuck vertikal

Tuck vertikal ialah apabila jeratan tuck yang terjadi minimum dua dan berturut-turut ke arah panjang kain.

2.11 Tuck horizontal

Tuck horizontal ialah apabila jeratan tuck yang terjadi minimum dua dan berdampingan ke arah lebar kain.

2.12 Welt

Welt ialah lengkungan benang yang tidak dijeratkan pada jeratan berikutnya.

2.13 Kain rajut polos

Kain rajut polos ialah kain rajut yang pada satu permukaannya hanya terdiri dari jeratan kiri atau kanan saja.

2.14 Kain rajut rib

Kain rajut rib ialah kain rajut yang deretan jeratannya ke arah panjang kain berganti-ganti kiri dan kanan.

2.15 Rapor jeratan

Rapor jeratan ialah susunan terkecil dari jeratan yang berulang pada kain.

2.16 Satu rapor

Satu rapor ialah satu susunan terkecil dari jeratan yang berulang pada kain.

2.17 Diagram jeratan

Diagram jeratan ialah diagram yang menggambarkan struktur jeratan-jeratan di dalam kain rajut.

2.18 Diagram proses

Diagram proses ialah diagram yang menggambarkan jeratan secara berturut menurut proses pembuatannya.

3. Cara penulisan

3.1 Penulisan konstruksi kain rajut sekurang-kurangnya dinyatakan untuk satu rapor dan sekurang-kurangnya mengandung satu lengkungan jeratan.

3.2 Cara menuliskan konstruksi jeratan dapat dengan nama dan atau dengan angka dan atau dengan diagram. Untuk rajut polos cukup dengan kata polos. Untuk kain rajut rib dengan angka dan atau dengan nama. Khusus untuk kain rajut bercorak perlu disertai dengan diagram.

3.3 Cara menuliskan konstruksi dengan diagram ada dua cara:

3.3.1 Dengan diagram jeratan

1) Diagram jeratan menggambarkan konstruksi jeratan pada kain.
2) Untuk membuat diagram jeratan diperlukan kertas yang mempunyai garis-garis vertikal dan garis-garis horizontal, sehingga merupakan kertas kotak-kotak. Deretan kotak-kotak ke arah horizontal menggambarkan course dan garis vertikal menggambarkan wale.
   Titik potong antara garis vertikal dan garis horizontal mewakili satu jarum rajut.
3) Selain dengan kertas kotak-kotak tersebut di atas dapat juga dipergunakan kertas yang mempunyai titik-titik, yang menggambarkan titik-titik potong garis-garis horizontal dan vertikal tersebut di atas.

3.3.2 Dengan diagram proses

1) Diagram proses menunjukkan keadaan-keadaan susunan jarum dengan jeratan-jeratannya masing-masing, yang terjadi dalam setiap course.
2) Diagram proses menggambarkan urutan proses, course demi course dalam satu rapor jeratan kain yang dibuat.

Lampiran

Contoh-contoh

1. Kain rajut polos

1.1 Diagram jeratannya:
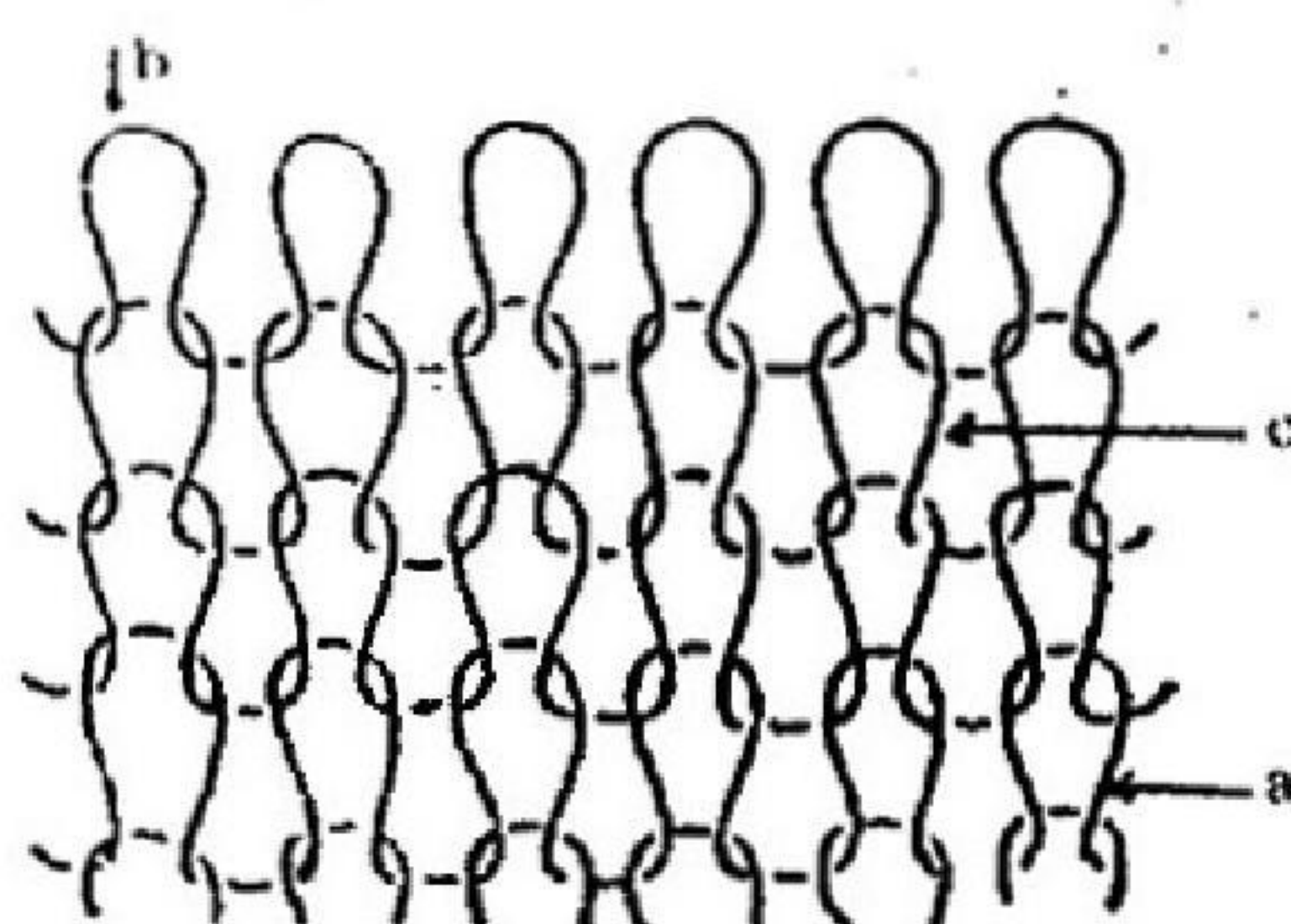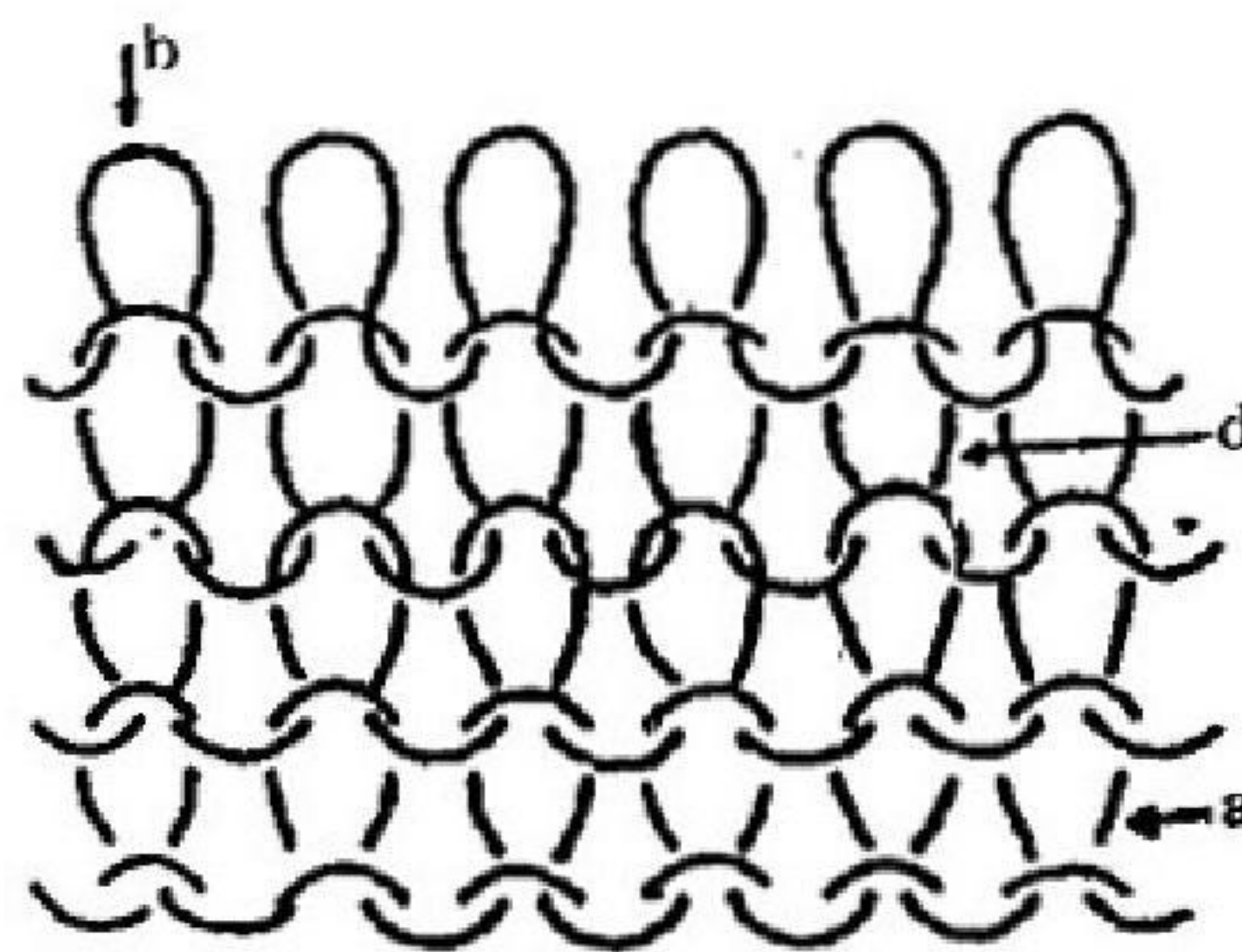
Keterangan:
a adalah course
b adalah wale
c adalah jeratan kanan
d adalah jeratan kiri

1.2 Diagram prosesnya:
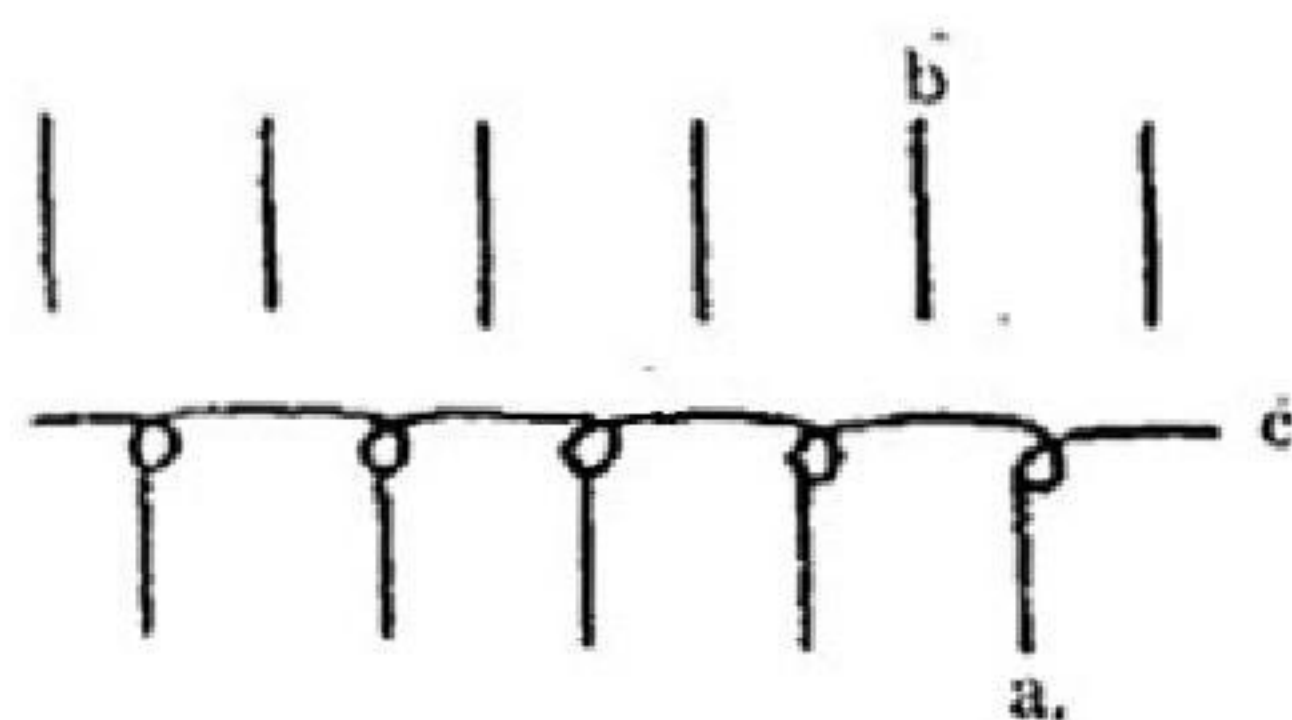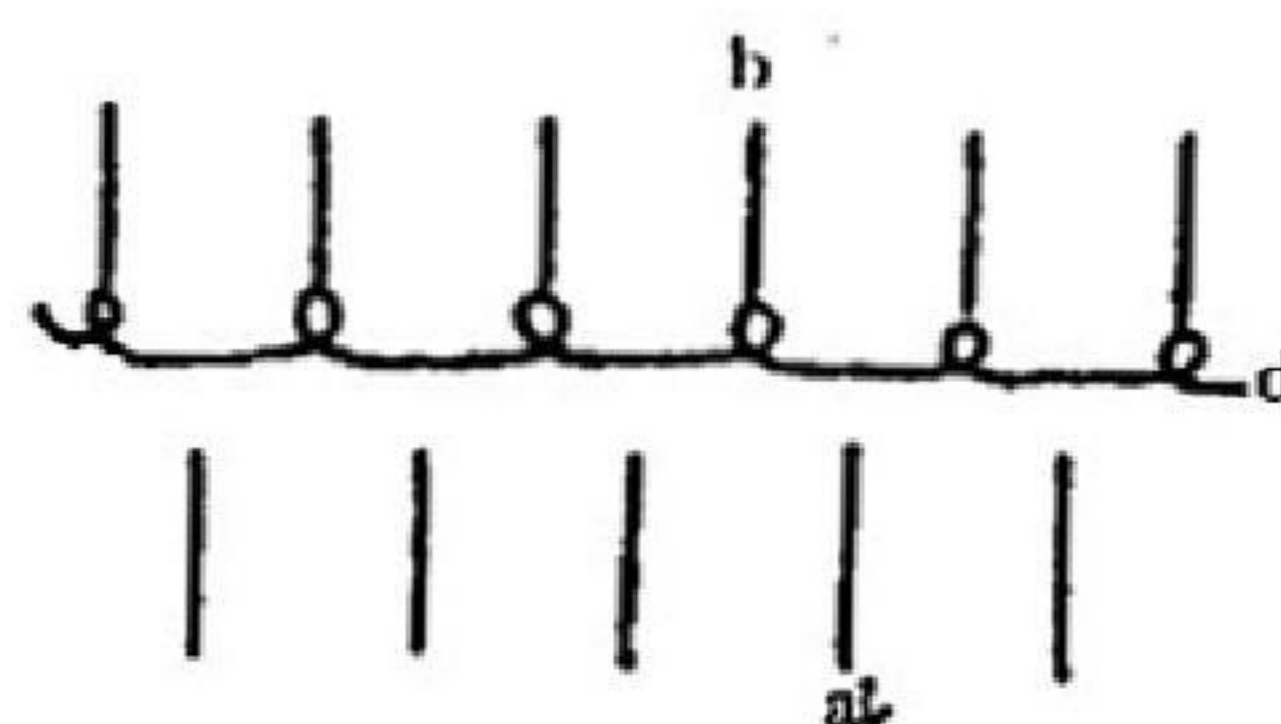
Keterangan:
a adalah Jarum-jarum silinder atau needle bed depan
b adalah Jarum-jarum dial atau needle bed belakang
c adalah Benang dengan jeratan-jeratannya pada jarum depan
d adalah Benang dengan jeratan-jeratannya pada jarum belakang

2. Kain rajut rib

2.1 Diagram jeratannya
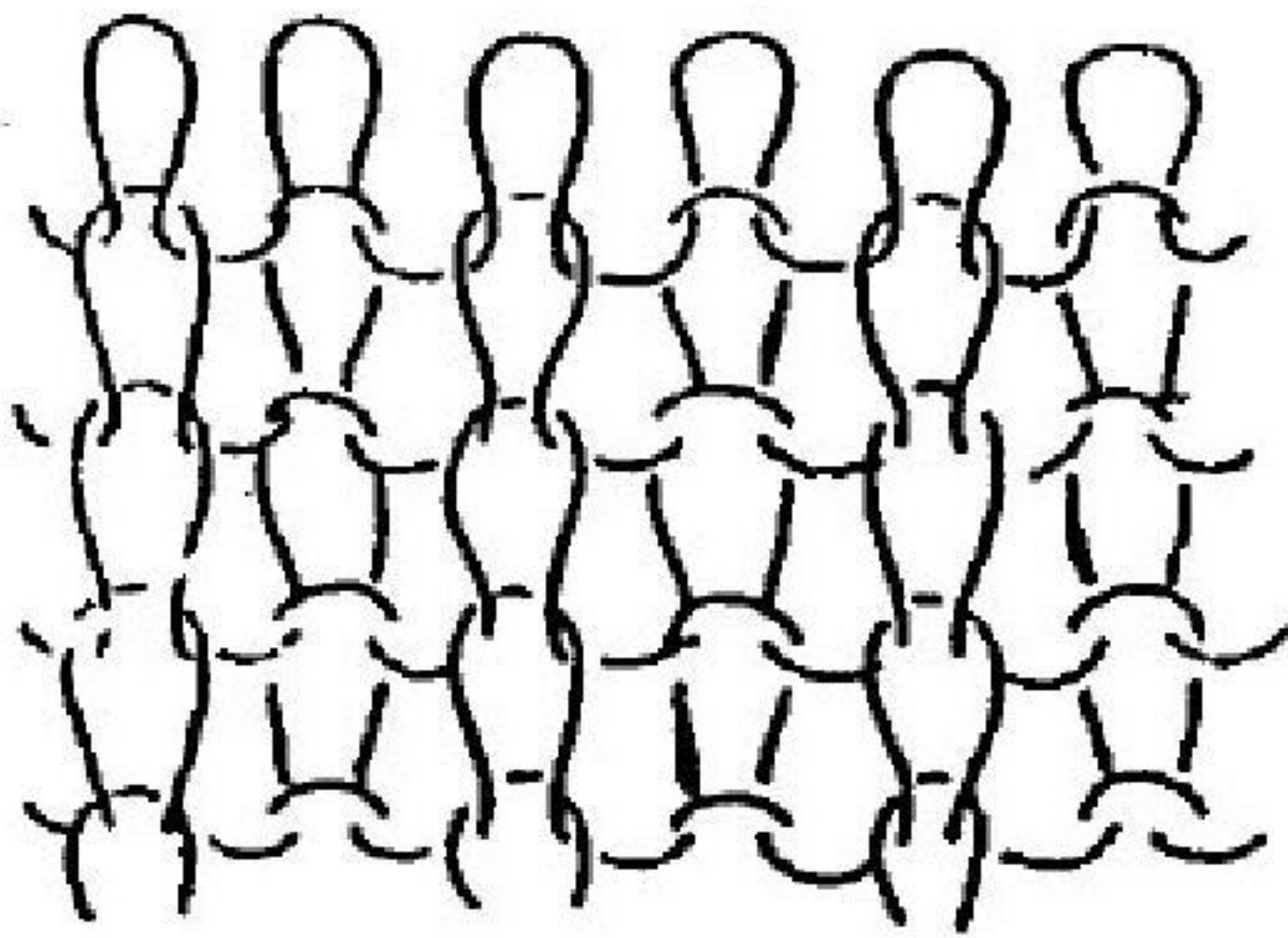
Rib 1 x 1
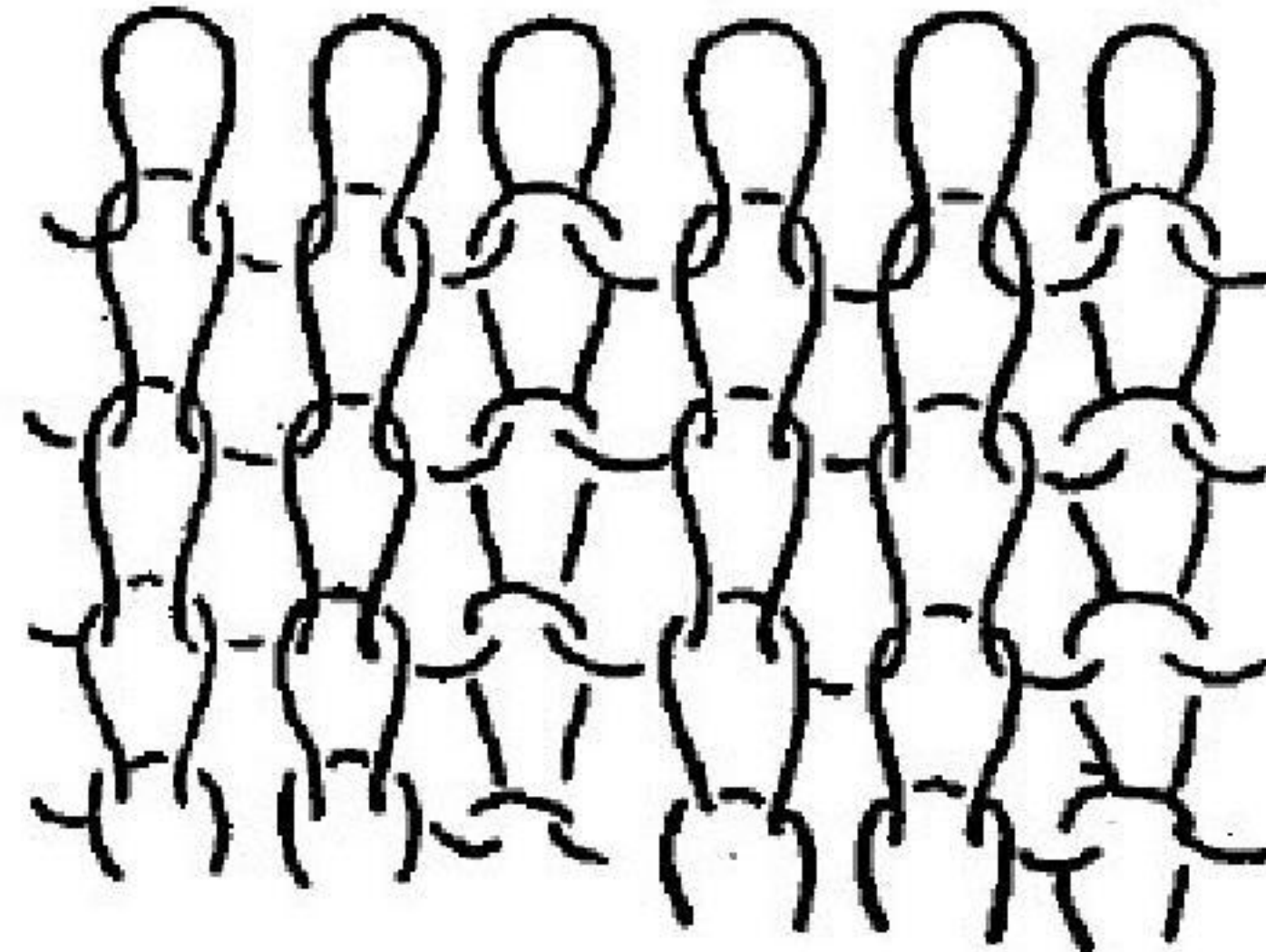
Rib 2 x 2
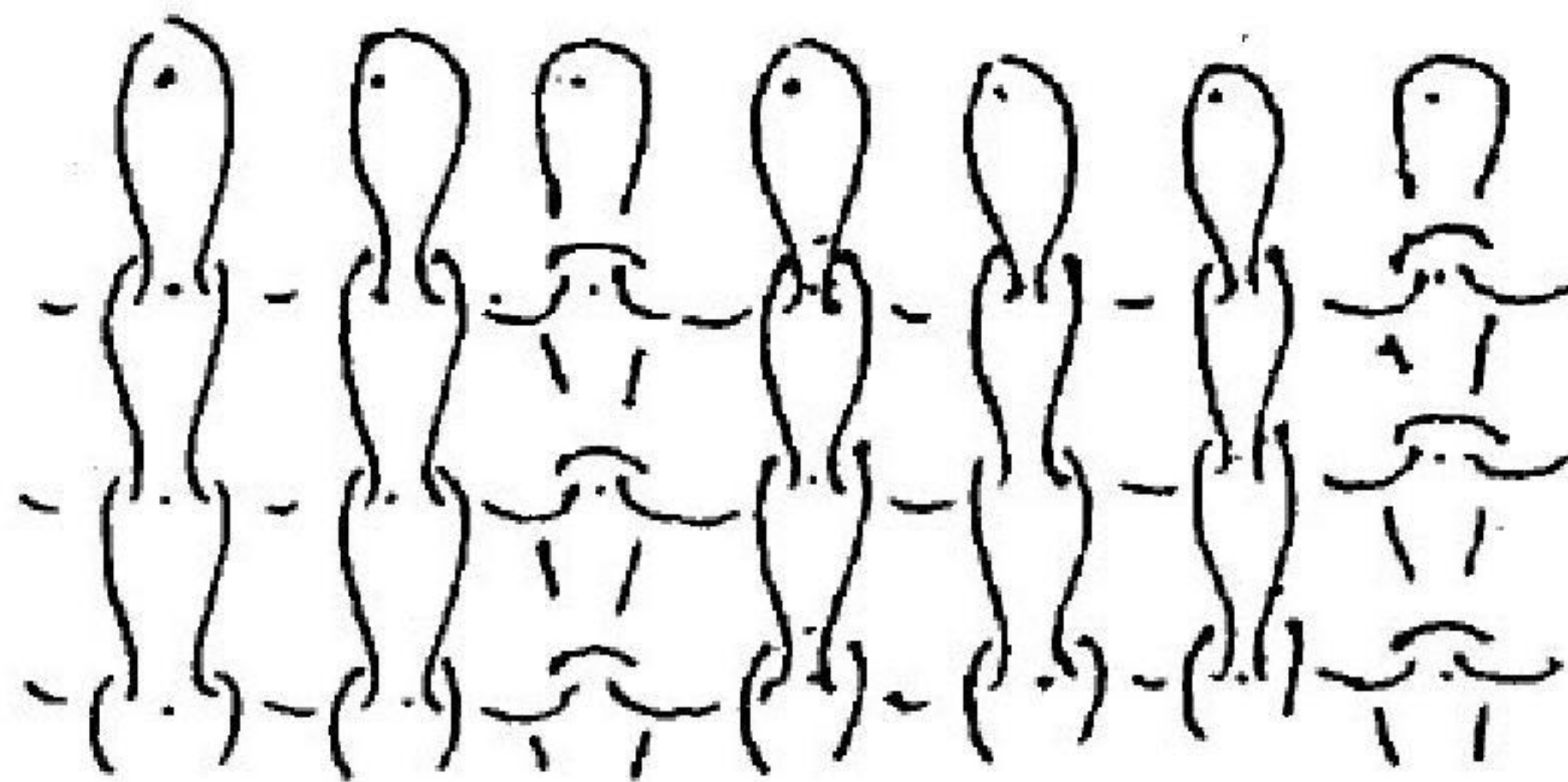
Rib 2 x 1 x 3 x 1

Keterangan :

Kata Rib diikuti oleh angka-angka yang menjelaskan konstruksinya. Angka pertama menyatakan jumlah wales berturut-turut dengan jeratan kanan atau kiri. Angka kedua menyatakan julah wales berturut-turut dengan jeratan kiri atau kanan. Angka-angka berikutnya menyatakan jumlah wales berturut-turut dengan jeratan kanan dan kiri berganti-ganti menurut angka tersebut.
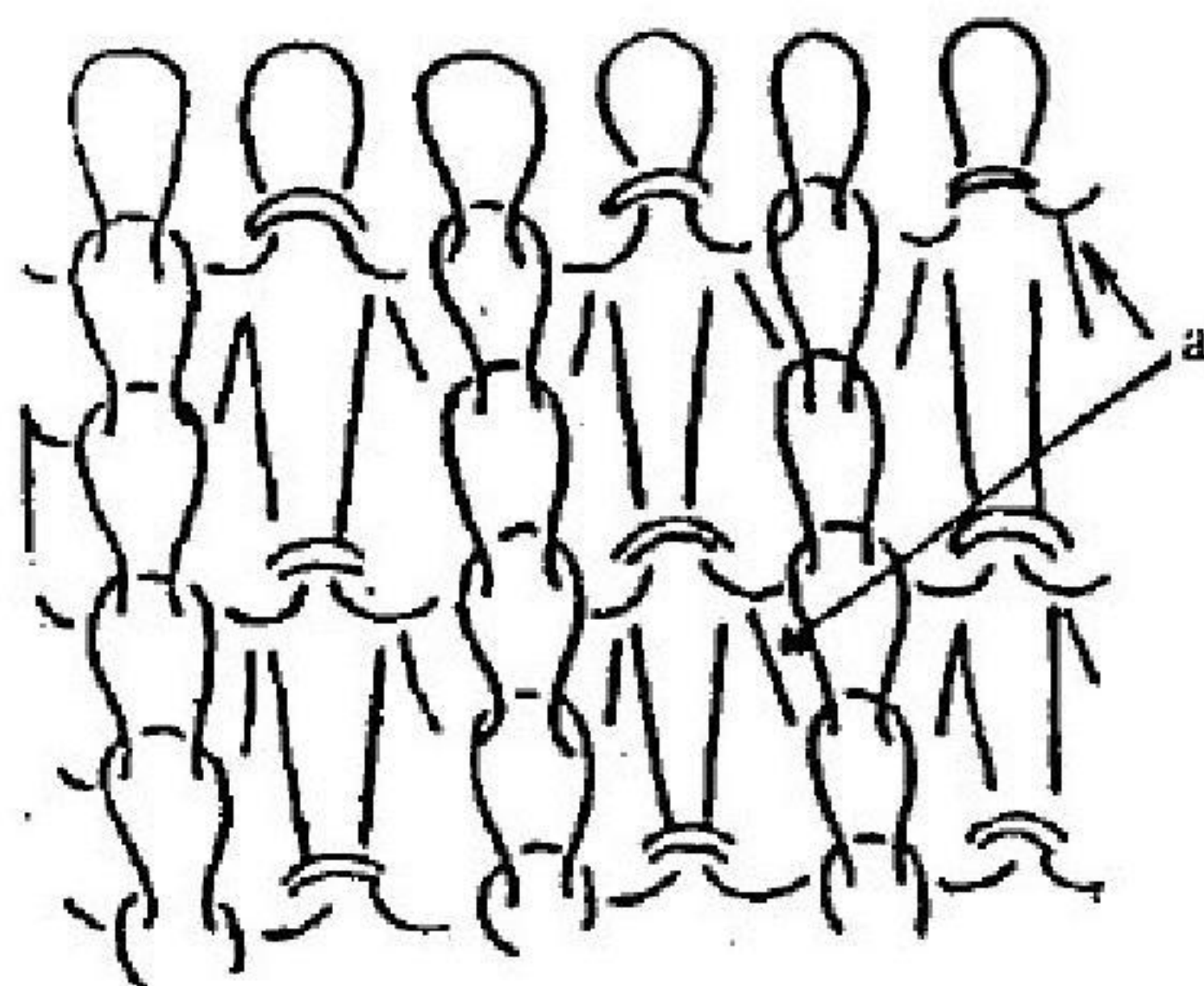
Half Cardigen
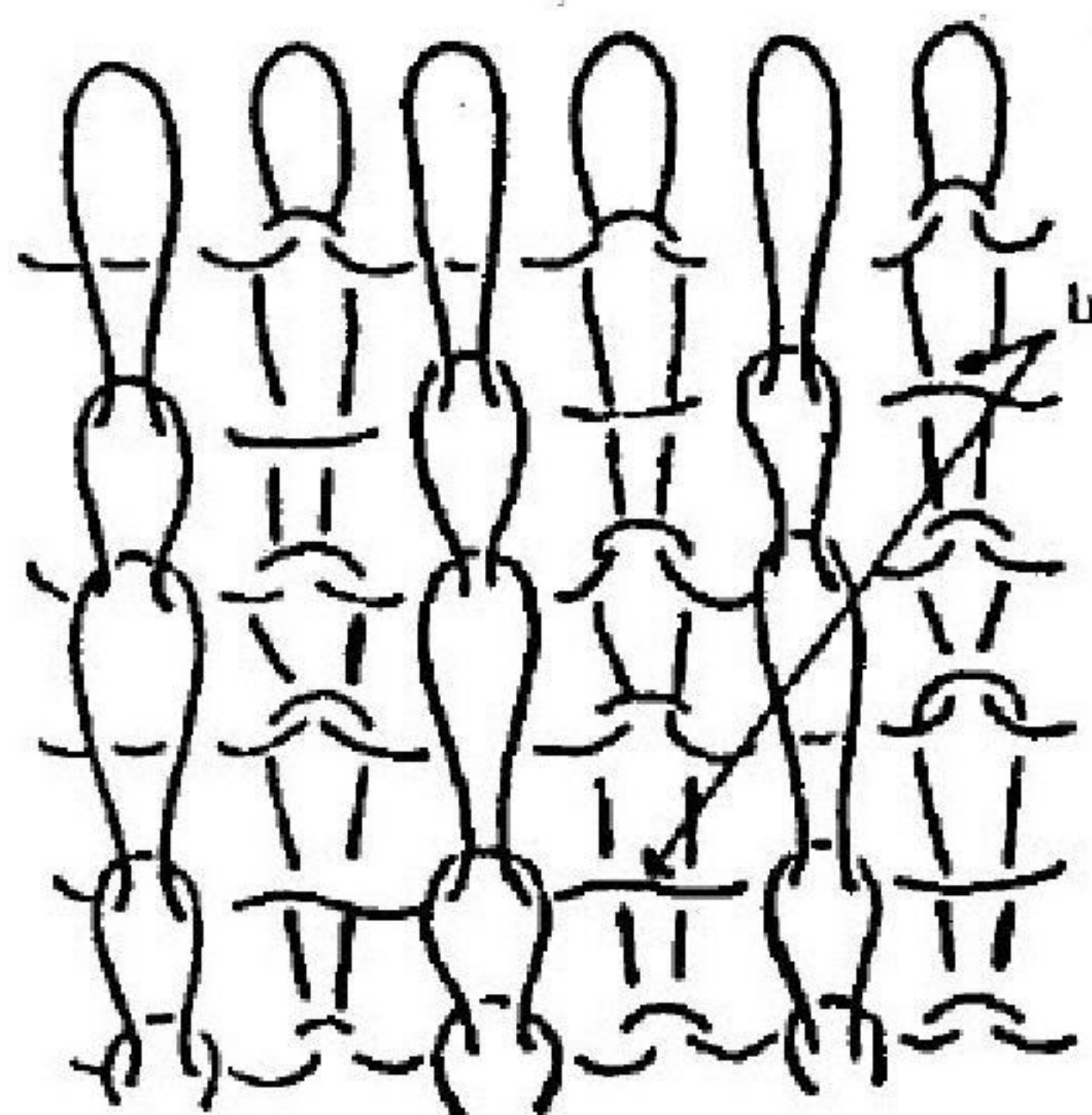
Milano Rib

Keterangan:
a adalah jeratan tuck
b adalah jeratan welt
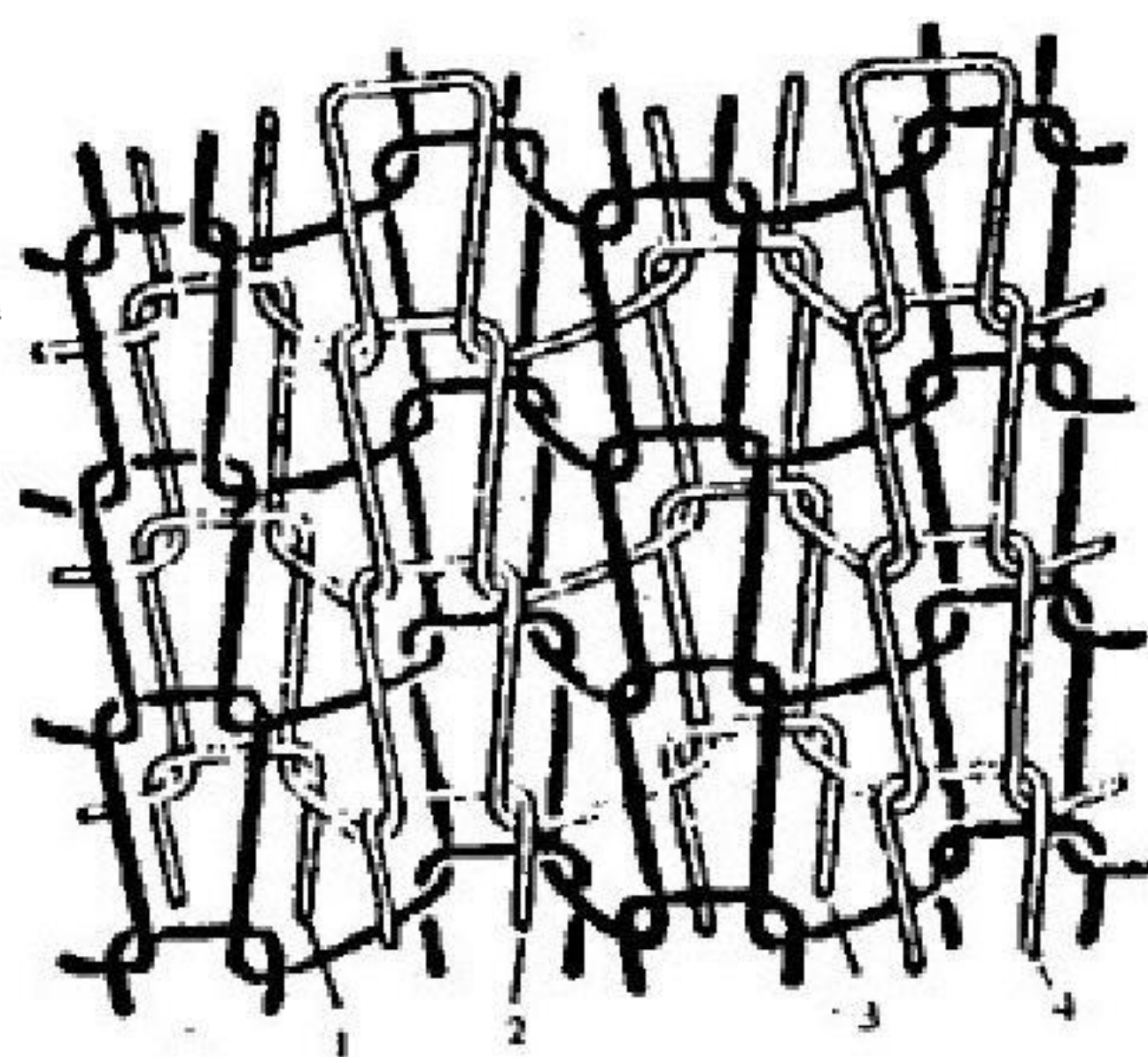
Interlock

2.2 Diagram prosesnya:

b

a
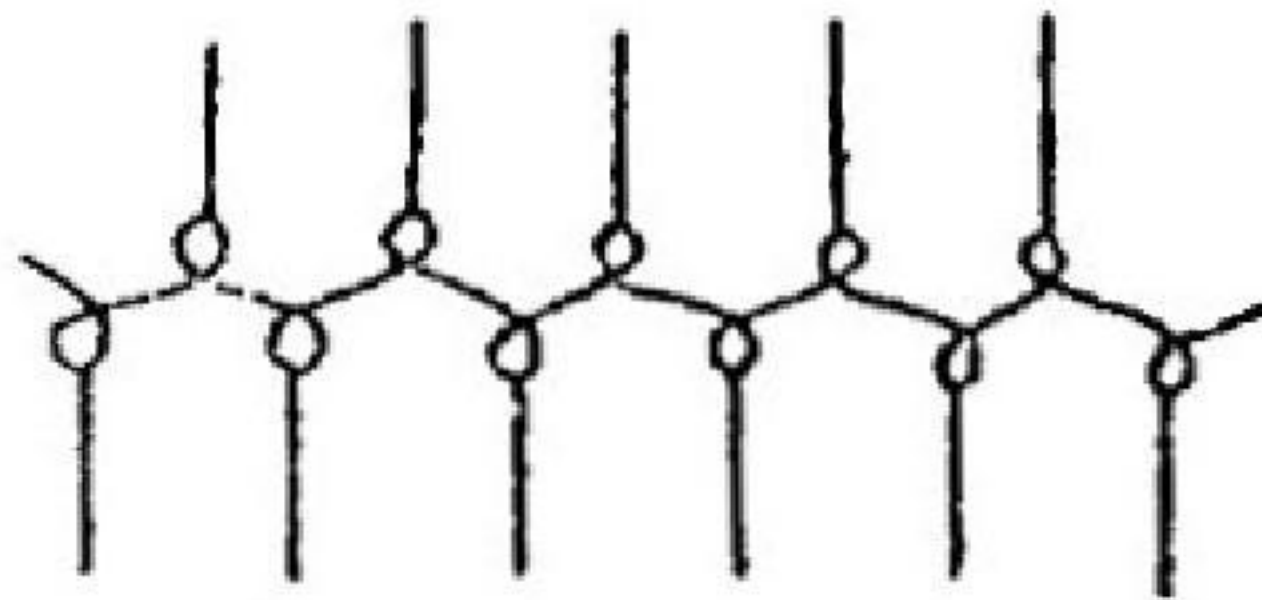
Rib lx1
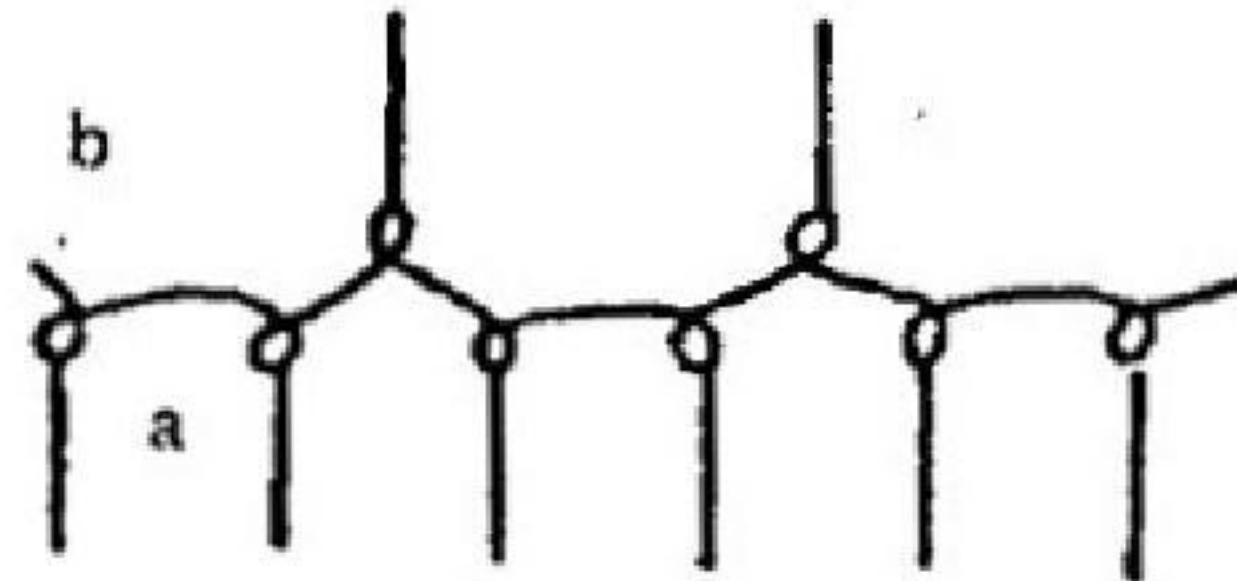
Rib 2x1

Keterangan:
Susunan jarum a: penuh
Susunan jarum b: satu isi, satu kosong, atau satu merajut satu welt

Course 1:

b

Course 2:

a
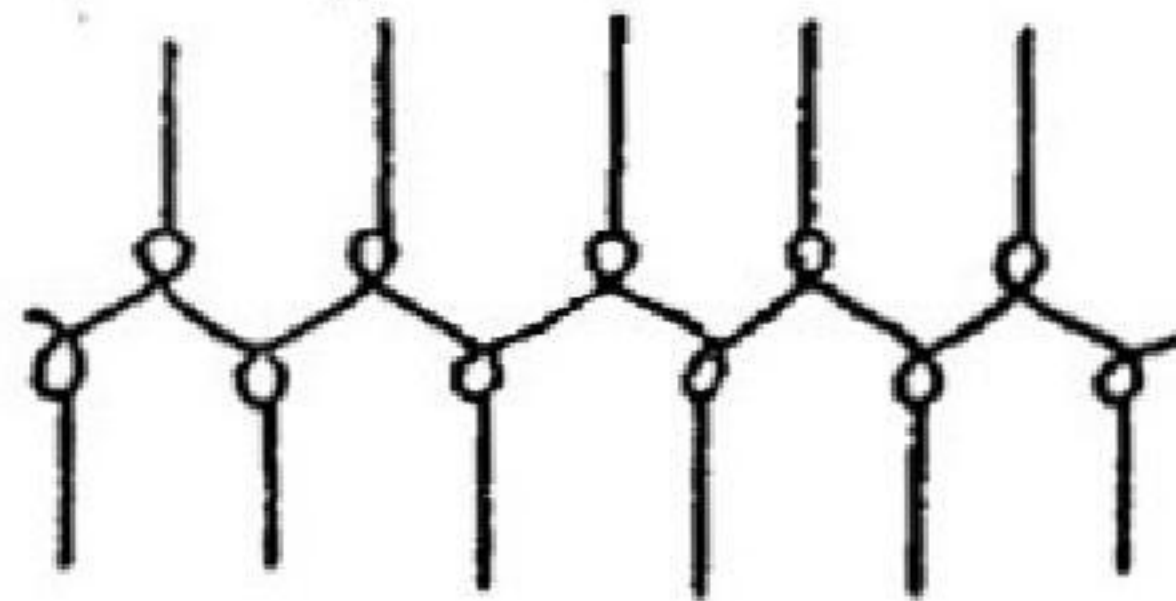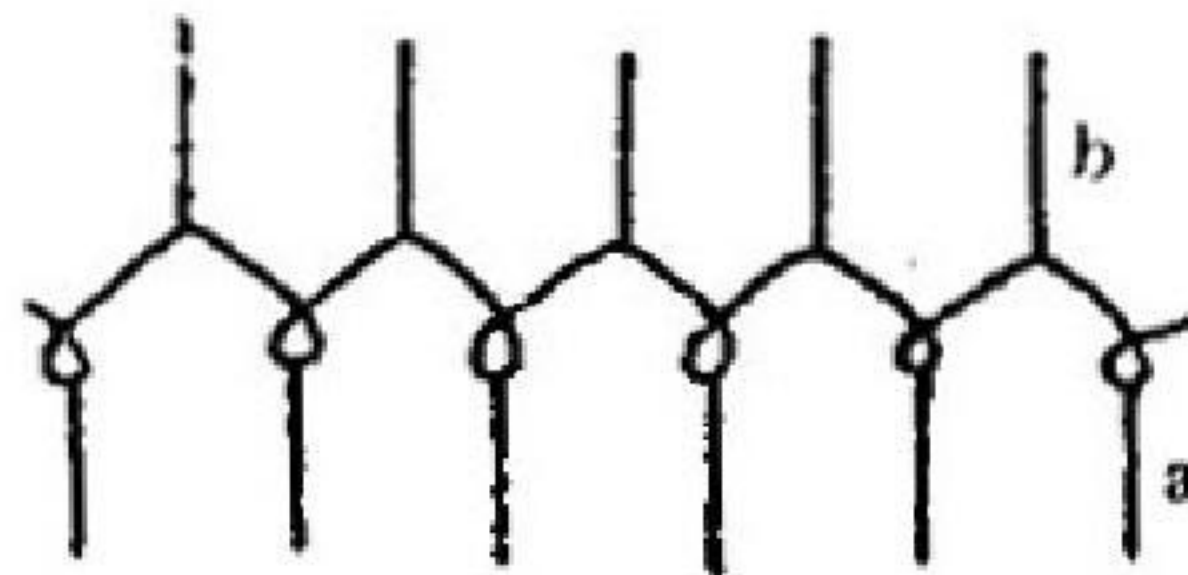
Half cardigan

Keterangan:
Half Cardigan dikerjakan dengan rapor dua course. Course pertama adalah rib 1 x 1, course kedua jarum-jarum depan mengerjakan rajut sempurna menghasilkan jeratan kanan, sedang jarum-jarum belakang mengerjakan tuck menghasilkan jeratan tuck kiri.

a : Jarum-jarum dengan jeratan sempurna

b : Jarum-jarum dengan jeratan tuck

Jarum depan : - pada mesin rajut datar adalah jarum needle bed depan.
- pada mesin rajut bundar adalah jarum silinder.

Jarum belakang: - pada mesin rajut datar adalah jarum needle bed belakang.
- pada mesin rajut bundar adalah jarum dial.

Course kedua dapat juga dikerjakan terbalik, yaitu jarum depan mengerjakan tuck sedang jarum belakang mengerjakan jeratan sempurna.

Course 1:
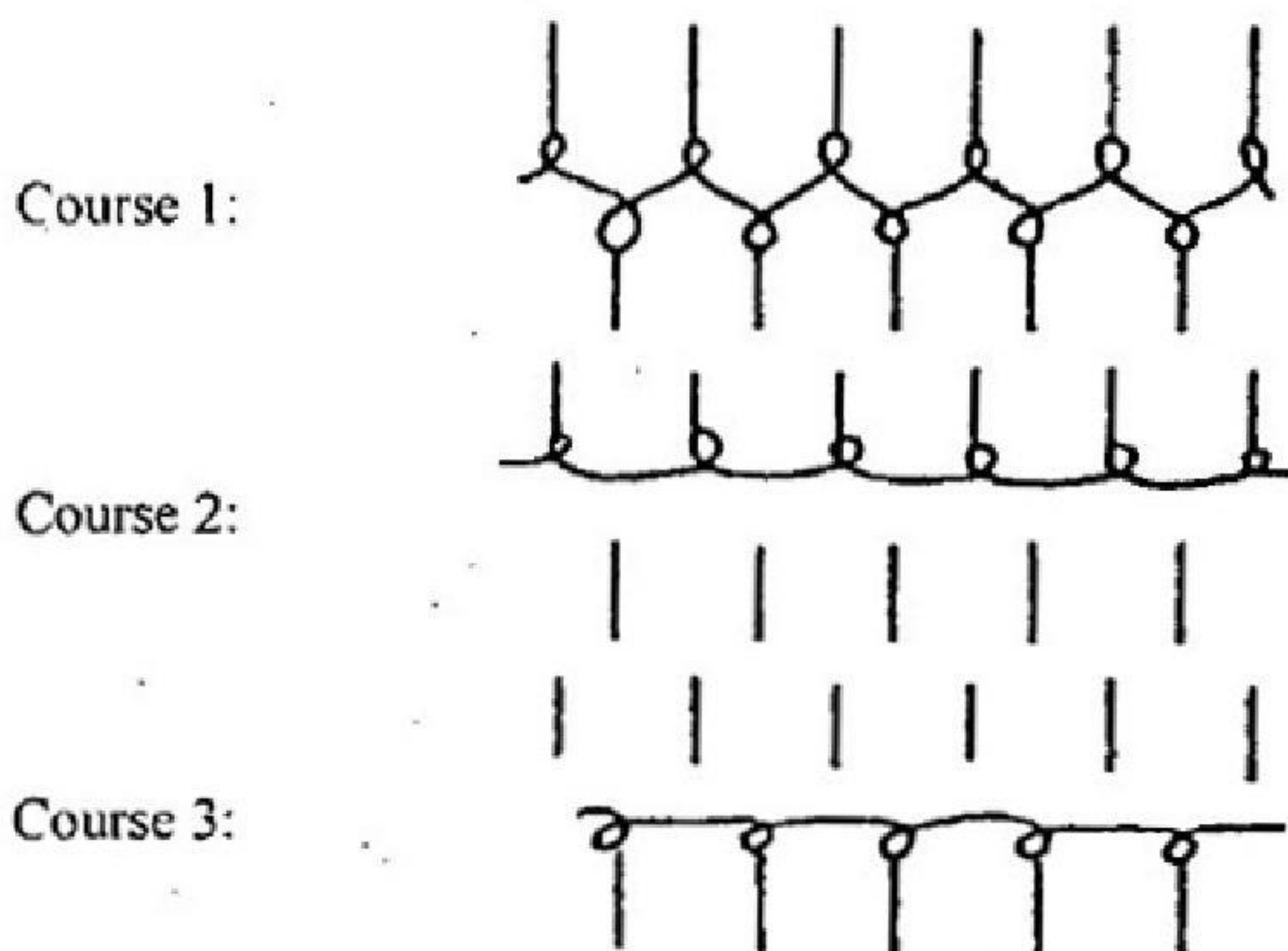
Course 2:

Course 3:

Milano rib

Keterangan:
Milano Rib dikerjakan dengan rapor tiga course.
Course pertama adalah rib 1 x 1
Course kedua adalah polos pada jarum-jarum belakang atau jarum dial.
Course ketiga adalah polos pada jarum-jarum depan atau jarum-jarum silinder.
Course kedua dan course ketiga dapat dibalik, yaitu course ketiga menjadi course kedua, sedang course kedua menjadi course ketiga.
Pada course kedua, jarum-jarum depan dapat dikatakan mengerjakan welt.
Pada course ketiga, jarum-jarum belakang dapat dikatakan mengerjakan welt.

Course 1:
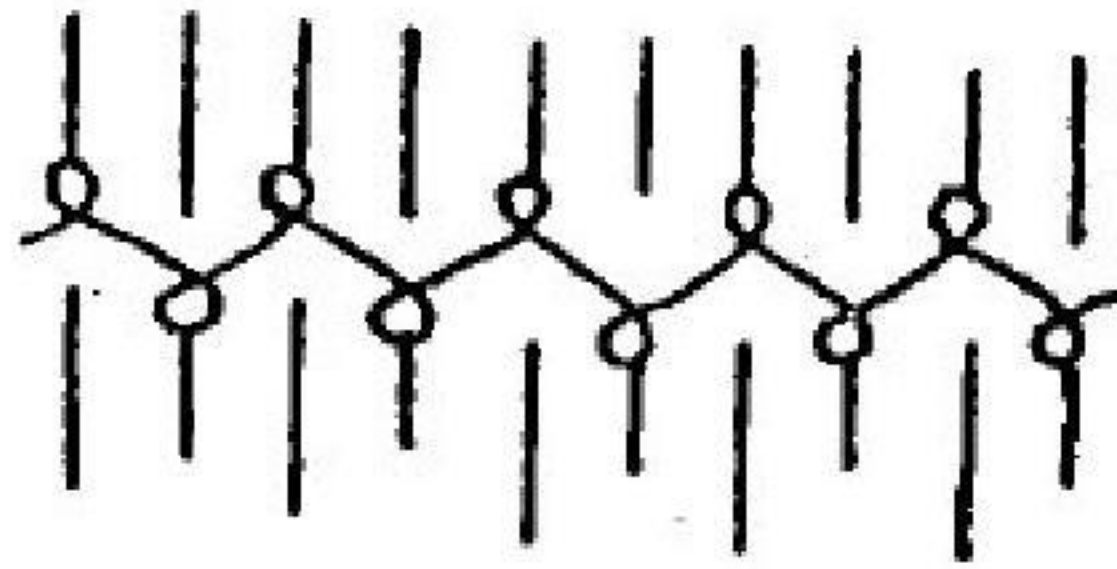
Course 2:
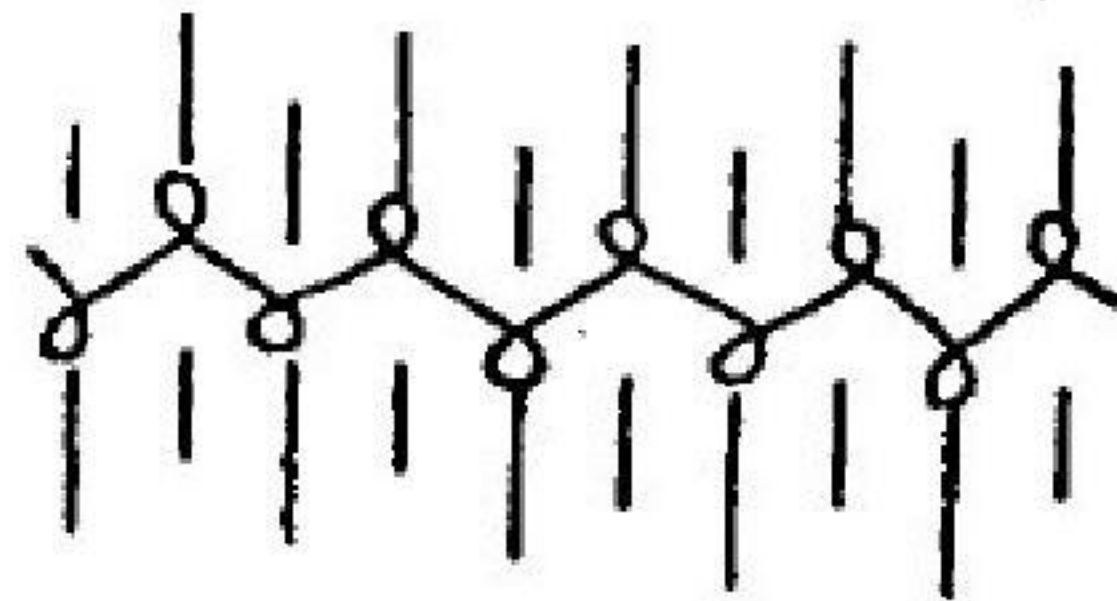
Interlock

Keterangan:
Kain rajut Interlock dihasilkan pada mesin rajut Interlock, yang mempunyai dua susunan jarum dengan rapor dua course.
Course pertama dikerjakan oleh susunan jarum pertama menghasilkan rib 1 x 1 dan course kedua dikerjakan oleh susunan jarum kedua menghasilkan rib 1 x 1 pula.

3. Vertikal dan horizontal tuck
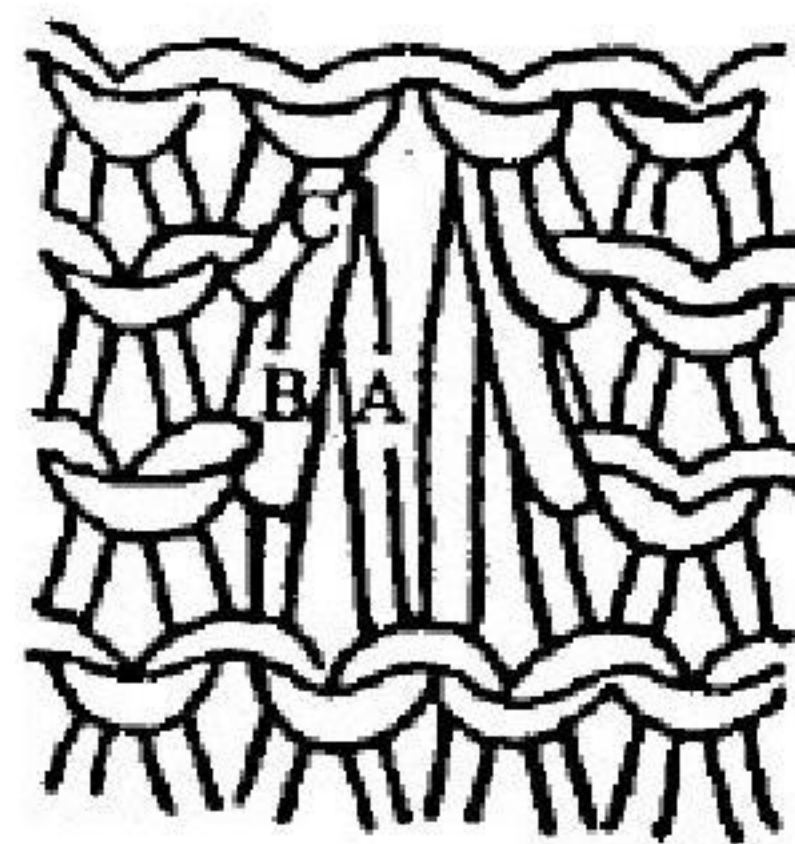
Tuck vertikal

Keterangan:
Sebuah jarum mengerjakan tuck dua kali berturut-turut.
A adalah jeratan sebelum jarum mengerjakan tuck, disebut jeratan pemegang
B adalah jeratan tuck pertama
C adalah jeratan tuck kedua
Gambar memperlihatkan muka kiri dari dasar kain rajut polos dengan sebuah jarum mengerjakan tuck dua kali berturut-turut.
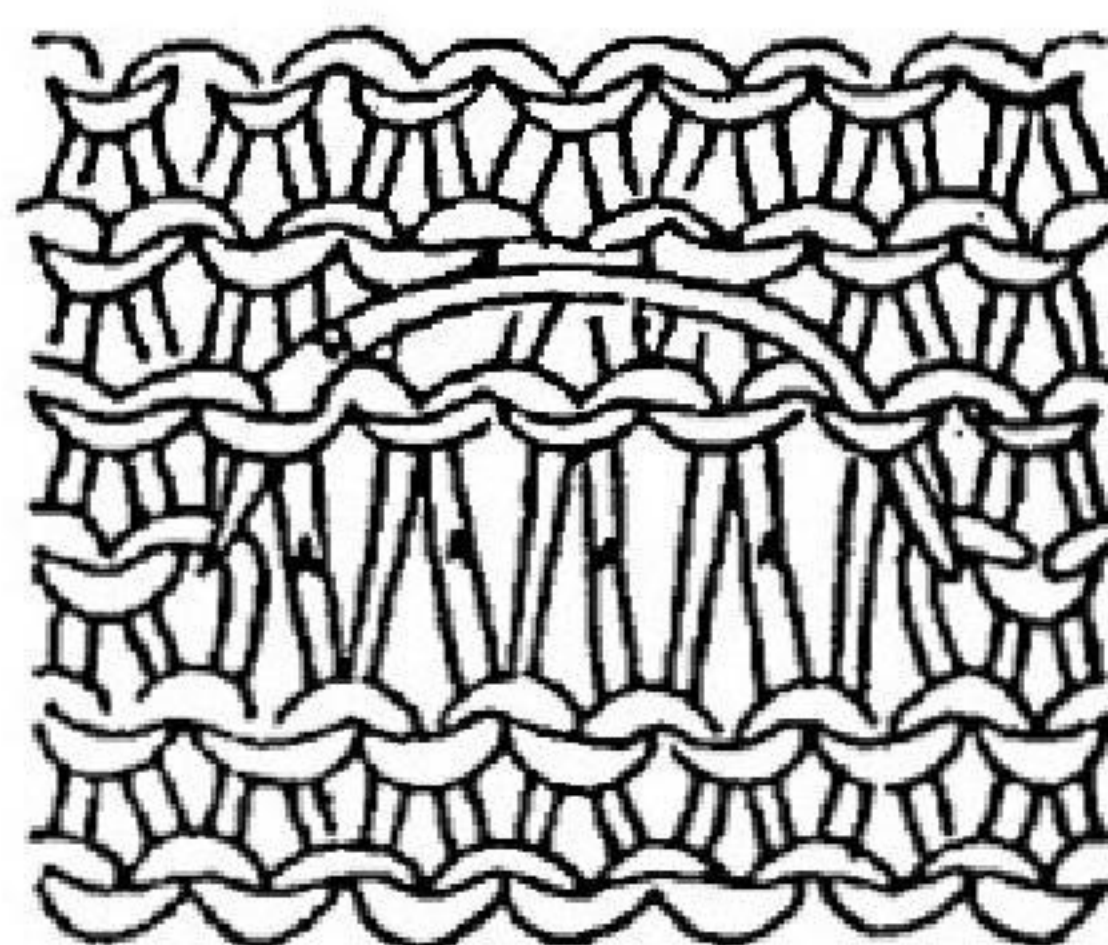
Tuck horizontal

Keterangan:
Empat buah jarum yang berdampingan dalam satu course mengerjakan tuck.
A adalah jeratan-jeratan sebelum jarum mengerjakan tuck, masing-masing disebut jeratan pemegang.
H adalah lengkungan jeratan yang lurus di atas permukaan kain, hasil pekerjaan empat tuck dari jarum yang berdampingan.

4. Contoh kertas untuk diagram jeratan

atau

• • • • • • •

• • • • • • •

• • • • • • •

• • • • • • •